

PENERAPAN STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING* TIPE TTW (*THINK TALK WRITE*) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
(Penelitian Tindakan Kelas Pada Materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia Kelas V-B SDN 1 Keraton Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon)

Risna Ratih¹, Ali Sudin², Nurdinah Hanifah³

¹²³Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abduracman No. 211 Sumedang

¹Email: Risna.Ratih94@student.upi.edu

²Email: Alisudin03@gmail.com

³Email: Nurdinah.hanifah@upi.edu

ABSTRACT

Based on observation of research which conducted on students grade Vb SDN 1 Keraton, Suranenggala Sub-District, Cirebon Regency, 2016/2017 academic year, it can be seen that the activity and student learning outcomes on the subject of economic activity in Indonesia are still below the KKM that has been determined by the school, with 68% percentage. Learning activities students which ineffective, influenced by the student's lack of discipline while following the lesson and not obeying the rules. The research is using classroom action research (PTK) with research design that refers to Kemmis and Taggart scientists, which consists of planning, action, observation, and reflesi. The instruments used are interviews, field notes, student activity observation format, teacher performance, and student learning outcomes. from the research that has been done, It can be concluded that the implementation of cooperative learning strategy, type TTW (Think Talk Write) is able to increase activity and student learning outcomes in the material of economic activity in Indonesia. The evident showing that from defined target, 85% student achieve KKM. On social science learning, 94,12% students avowed complete.

Keywords: cooperative learning strategy; ttw (think talk write); student activity, and student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Belajar adalah *the process of acquiring knowledge* Reber dalam Suprijono, (2009, p. 3). Belajar merupakan proses untuk mendapatkan pengetahuan. Sama halnya dengan pendapat Rahman dkk, (2013, p. 137-138) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa belajar merupakan proses pemerolehan perubahan tingkahlaku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi sosial di lingkungannya. Jadi, belajar merupakan proses kemampuan siswa dalam memproses pengetahuan awal siswa dengan pengetahuan yang di dapat dari sekolah dan dapat merubah tingkahlaku.

Upaya mencapai pembelajaran yang baik merupakan kewajiban mutlak seorang guru, maka guru harus menerapkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dimaknai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru demi mencapai tujuan pembelajaran secara efektif

dan efisien, Grafura & Wijayanti (2012, p. 11). Penerapan strategi pembelajaran berkonsekuensi pada keberhasilan maupun kesuksesan dalam proses belajar berlangsung, sehingga dapat diartikan pula sebagai perencanaan berisi rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hasil penjarangan data awal yang dilakukan di SDN 1 Keraton pada tanggal 29 Oktober 2016 kelas V-b melalui observasi dan catatan lapangan ditemukan bahwa ada ketidakseimbangan guru dalam proses mentransfer ilmu kepada siswa, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Guru memegang penuh dalam proses pembelajaran, mengendalikan seluruh kegiatan sehingga kurangnya aktivitas yang siswa dapatkan dari pembelajaran IPS. Hasil penelitian Hanifah (2009) memperlihatkan selama ini yang menjadi hambatan pembelajaran IPS adalah tidak dikemasnya dalam metode yang menarik bagi siswa, yang biasanya guru hanya menggunakan metode konvensional membuat siswa bosan dan hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan.

Dapat dililustasi hasil observasi pembelajaran IPS di kelas V-b, kurangnya aktivitas siswa dalam berpartisipasi ketika pembelajaran berlangsung. Ketika pelaksanaan apersepsi guru memberikan sekedar himbauan bukan untuk mengkaitkan apersepsi tersebut dengan pembelajaran. Penyampaian pesan dalam pembelajaran kurang dimengerti siswa sehingga terlihat monoton dan tidak ada tindakan lebih mendalam mengenai pembelajaran yang di evaluasikan. Pembelajaran yang di berikan oleh guru hanya sekedar memberikan strategi yang sederhana yaitu strategi ceramah, tanya jawab dengan peserta didik juga menulis dipapan tulis. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran karena tidak adanya strategi berdiskusi, sehingga guru mendominasi pembelajaran hingga akhir. Akhirnya siswa menjadi jenuh dalam aktivitas menyampaikan argumen maupun pendapat. Hal tersebut karena terbatasnya waktu belajar. Pembelajaran seperti ini tidak mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Center*) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan interaksi siswa.

Akibat dari itu siswa hanya menghafal materi yang telah di berikan guru tanpa memaknai pembelajaran IPS. Selain itu dalam proses pembelajaran guru tidak membawa maupun menyediakan media pembelajaran, guru hanya mengandalkan sumber belajar yaitu buku sebagai pedoman siswa dalam belajar. Disisi lain siswa kurang serius dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi, siswa banyak bermain-main, menggambar, mencorat-coret buku dan lain sebagainya. Tindakan siswa tersebut membuktikan bahwa pembelajaran yang di sampaikan guru kurang adanya strategi pembelajaran. Pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS yang telah di sampaikan guru kurang mengaktifkan siswa dalam aktif belajar, akibatnya siswa kurang termotivasi, dan banyak mengeluh untuk cepat pulang. Pengaruh pembelajaran yang tidak berpusat kepada siswa akan

terbawa pada psikologis dan biologis siswa, dimana siswa merasa kurang tidak memahami pembelajaran dan pembelajaran kurang bermakna.

Dari hasil penelitian dan pengamatan di SDN 1 Keraton Kelas V-b dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS kurang memiliki strategi mengajar, pembelajaran kurang efektif dan efisien monoton sehingga tidak membangkitkan aktivitas dan minat belajar siswa. Saat pemberian evaluasi guru memberikan perintah kepada anak untuk menjawab seadanya sehingga dapat di lihat dalam hasil evaluasi bahwa sebagian besar siswa kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berikan oleh guru yaitu 68 dari 34 siswa yang dinyatakan tuntas sejumlah 13 orang atau hanya 38,24% dan siswa yang belum dinyatakan tuntas sejumlah 21 orang atau 61,76%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan dikarenakan nilai siswa yang banyak kurang dari KKM yang telah ditentukan. Di dapat bahwa rata-rata nilai kelas tidak mencapai 68% yang harus terpenuhi. Dari data yang ada rata-rata siswa mencapai 48% jauh diatas rata-rata.

Ketidakberhasilan siswa dalam pembelajaran IPS ini juga akan mengakibatkan kurangnya interaksi dalam sosial. Menurut Maryani dan Helius S (2009, p. 12) dalam jurnalnya keterampilan sosial tidak hanya didapatkan dan dikembangkan melalui materi, namun harus di dasari melalui metode, media, pendekatan, dan evaluasi pembelajaran yang bervariasi. Oleh karena itu dibutuhkanlah pembelajaran yang memuat adanya aktivitas dan interaksi siswa, sehingga pembelajaran akan berpusat kepada siswa, pembelajaran terasa menyenangkan dan bermakna. Siswa akan lebih semangat dan aktif dalam kegiatan belajar dan siswa akan lebih memahami terhadap materi ajar yang akan disampaikan oleh guru. Salah satu yang dapat melibatkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pembelajaran yang haruslah berpusat kepada siswa dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK).

Menurut Sanjaya (2006, p. 248) "Strategi pembelajaran kooperatif adalah perencanaan yang ampuh untuk meningkatkan hasil akademik dan kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, yang menghubungkan interpersonal serta mengembangkan keterampilan mengatur waktu". Strategi pembelajaran yang akan diterapkan adalah *Cooperative Learning* tipe (*Think Talk Write*). Menurut (Huda, 2014, p. 218) *Think Talk Write* merupakan strategi yang memfasilitasi pembelajaran secara berpikir, lisan dan menulis dengan lancar. Pendapat serupa dikemukakan oleh Fadila, Ngatman, dan Joharman (2016, p. 118) dalam jurnalnya bahwa *Think Talk Write* pada pembelajaran didasari dan dibangun melalui berfikir, berbicara, dan menulis. Pembelajaran menggunakan strategi *Think Talk Write* ini berguna untuk meningkatkan komunikasi siswa dengan guru, sehingga siswa dapat

mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Pengaruh penggunaan *Think Talk Write* pada pembelajaran IPS dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memulai pembelajaran dengan memahami permasalahan terlebih dahulu, kemudian siswa terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, dan akhirnya menuliskan dengan bahasa sendiri hasil belajar yang diperoleh.

Penggunaan strategi pembelajaran tipe *Think Talk Write* berperan penting dalam pembelajaran IPS sehingga meningkatkan aktivitas dan belajar siswa, serta dapat memotivasi belajar siswa dan mengkonstruksi pengetahuannya, sehingga dari penelitian ini dirumuskan permasalahan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan berdampak terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa dengan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hanifah (2014, p. 12) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan dan perencanaan tertentu agar dapat memperbaiki sehingga dapat memperbaiki serta meningkatkan pembelajaran di kelas secara profesional. Dapat disimpulkan penelitian tindakan ini merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran berlangsung hingga hasil yang akan dicapai. Adapun desain penelitian yang digunakan diadaptasi dari model Kemmis dan Mc. Taggart yang memiliki empat tahapan yakni tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap observasi (*observing*) dan tahap refleksi (*reflecting*). Dari desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart maka prosedur penelitian untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dari perencanaan dimana siswa dapat mengidentifikasi, memberikan contoh, dan menyimpulkan kegiatan ekonomi di Indonesia, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi yang diukur melalui alat soal.

LOKASI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* ini dilaksanakan di SDN 1 Keraton Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon. SDN 1 Keraton memiliki lokasi yang cukup dekat dengan rumah peneliti, selain itu letak dan strategis sekolah dasar ini sangat dekat dengan jalan raya yang kurang lebih 200 meter dan dekat dengan SMPN 1 Suranenggala. Pemilihan sekolah ini jauh dari kota, sehingga sangat tepat untuk menerapkan pembelajaran yang baru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian yang dilakukan peneliti adalah kelas V-b SDN 1 Keraton Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 34 orang dengan terdiri dari 12 orang laki-laki dan 22 orang perempuan.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas adalah teknik tes dan non tes. Adapun teknik pengumpulan data pada tes adalah tes hasil belajar, sedangkan teknik pengumpulan data non tes adalah observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Sumber yang di dapat yaitu dari siswa, guru, observer, dan teman sejawat.

TEKNIK PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS DATA

Teknik pengolahan data dibagi menjadi dua yaitu teknik pengolahan data pada proses dan teknik pengolahan data pada hasil. Adapun teknik pengolahan data pada proses yaitu melalui observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, sedangkan teknik pengolahan data hasil yaitu melalui tes evaluasi. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa setelah penelitian, catatan lapangan dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran baik catatan lapangan guru maupun siswa. Analisis data dilihat dari pengolahan data yang telah dilaksanakan, oleh karena itu teknik pengolahan data tes maupun non tes adalah hasil refleksi untuk tindakan penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pembelajaran IPS di kelas V-b SDN 1 Keraton dilaksanakan sebanyak tiga kali tindakan siklus. Dilaksanakannya tindakan siklus ini yaitu dengan menerapkan strategi *cooperative learning* tipe *think talk write* dalam pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi di Indonesia. Sejalan dengan menurut Huda (2014, p. 218) yang menyatakan bahwa *think talk write* adalah strategi pembelajaran yang melatih siswa dalam berfikir, lisan, dan menulis dengan benar serta lancar. Penerapan strategi *cooperative learning* tipe *think talk write* pada siklus 1 mampu meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Siswa mampu untuk menuliskan hasil pemahaman siswa melalui LKS yang guru berikan.

Tidak hanya menulis saja, komponen strategi tipe *think talk write* juga memperhatikan tahap-tahap lainnya yaitu tahap *think* yakni keterampilan menganalisis persoalan, tahap *talk* yaitu keterampilan siswa dalam berbicara maupun berargumen, dan tahap *write* yaitu tahap menuis ide-ide yang siswa peroleh dari persoalan yang telah diberikan. Komponen tahapan-tahapan ini saling berkaitansatu sama lain, sesuai dengan aksioma yang dikemukakan oleh Alexander dan diterjemahkan oleh Cahyani &

Hodijah (2007, p. 126) bahwa takkan ada hal yang dibicarakan sebelum didengarkan, takkan ada yang dibaca sebelum itu dibicarakan, dan takkan ada p yang dapat ditulis jika itu dibaca.

Aspek penilaian pada aktivitas siswa dalam menerapkan strategi *cooperative learning* tipe *think talk write* ini mempunyai tiga aspek diantaranya yaitu kedisiplinan, kerjasama, dan toleransi. Aspek penilaian aktivitas siswa di anggap penting dalam penilaian karena dapat mengembangkan potensi siswa dalam mengajukan argumen, berpendapat dan bertanya p ini sejalan dengan pendapat Gulo (2004, p. 74) bahwa mencari ilmu dalam belajar merupakan aktivitas manusia untuk mencari potensi yang dapat diarahkan

Pada segi kegiatan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan, perubahan kinerja guru baik dalam perencanaan dan pelaksanaan yang terjadi pada siklus I, siklus II dan siklus III tidak begitu banyak mengalami perubahan. P-p yang sedikit mengalami perubahan yakni pada skenario pembelajaran yang telah di analisis dan di refleksikan. Adapun yang sering diubah dalam menyusun skenario adalah menerapkan apersepsi yang berbeda di setiap siklus dan pengembangan materi yang lebih mendalam disertai dengan media yang banyak. Pada tahap pelaksanaan, p-p yang umumnya diubah yaitu pada tahap penyampaian materi, tahap penyampaian materi pada siklus I dan II tidak begitu berubah, sedangkan pada tahap siklus III guru menerapkan siswa yang lebih aktif dalam menyampaikan materi dengan menjawab gambar kegiatan ekonomi rumpang yang telah diberikan oleh guru, serta membuat kreasi materi siswa sendiri. Oleh karena itu pelaksanaan tindakan tentu saja dipengaruhi oleh perencanaan yang dibuat berdasarkan refleksi. P ini demi tercapainya kinerja guru yang lebih baik melalui perbaikan pelaksanaan pembelajaran yang juga akan mempengaruhi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Aktivitas siswa yang paling menonjol pada siklus 1 adalah siswa kurang aktif dalam berargumen, kurang disiplin saat mengikuti pembelajaran, dan kurang bekerjasama dalam belajar kelompok. P ini dikarenakan guru kurang tegas dalam memberikan aturan pembelajaran. selain siswa yang kurang aktif dan disiplin, guru lebih memfokuskan belajar kepada siswa yang pintar. Oleh karena itu hasil refleksi yang dilakukan pada siklus 1 tentu dijadikan bahan perencanaan pada siklus 2, sehingga dalam perencanaan siklus II merupakan hasil refleksi tindakan sebelumnya dan dilaksanakan sesuai rencana.

Adapun perbaikan di siklus II yakni dengan menerapkan peraturan yang disepakati oleh guru dan siswa sebelum memulai pembelajaran. selain menerapkan peraturan, guru juga melengkapi media pembelajaran seperti menyediakan infokus, gambar-gambar kegiatan ekonomi, video materi kegiatan ekonomi, dan bintang jura. Bintang juara merupakan media yang ditambahkan sebagai tanda hadiah.

Menyusun LKS yang dilengkapi dengan petunjuk pengerjaan yang lebih rinci. Pembagian kelompok secara heterogen dan yang pintar tersebar merata. Pembelajaran berkelompok dengan menyusun LKS yang dilengkapi petunjuk yang lengkap dapat memunculkan siswa untuk lebih bekerjasama dan saling mendiskusikan jawaban masing masing, sehingga siswa dapat menerapkan strategi *cooperative learning* tipe *think talk write* dengan tepat. Hasil dari keberhasilan kelompok yang mendapatkan skor tertinggi maka akan mendapatkan bintang juara sebagai prestasi dan hadiah.

Hasil refleksi pada siklus II didapati bahwa guru kurang dalam membuat materi yang lebih ringan untuk siswa pahami, sehingga pada siklus III guru lebih menginofasi penyampaian materi dengan pembelajarn siswa sebagai pencari dan penemu materi belajar. Selain itu, guru kurang membangkitkan minat belajar siswa untuk mengajukan pendapat maupun berarguman, serta kurang mengkaitkan materi dengan kehidupan siswa di lingkungan sekitar.

Hasil refleksi II ini mengalami kenaikan dari tindakan sebelumnya di siklus I. Siswa lebih disiplin mengikuti pembelajar. Dengan adanya peraturan yang disepakati oleh siswa dan guru, banak perubahan yang terjadi seperti halnya tidak ada lagi siswa yang bermain HP saat belajar belangsung, tidak ada lagi siswa yang tiduran di atas meja. Namun dalam segi kerjasama terdapat beberapa siswa yang *enggan* untuk bergabung dengan teman kelompoknya, sehingga guru memberikan banyak motivasi terhadap siswa yang kurang aktif tersebut. Dengan adanya refleksi dari siklus II untuk siklus III yaitu guru benar-benar dituntut untuk dapat menjalankan penelitian dengan menerapkan strategi *cooperative learning* tipe *think talk write* dengan baik.

Pada pelaksanaan siklus III terjadi penambahan langkah pembelajaran dalam tahap *think talk write*. Melalui media koran bekas, gunting, lem dan kertas karton siswa bersama kelompok membuat klipng yang telah disediakan oleh guru. Kegiatan yang siswa kerjakan yaitu mencari, menemukan, dan menganalisis gambar kegiatan ekonomi yang ada pada kertas koran, kemudian siswa menggunting dan menempelkannya di kertas koran. Dalam pengerjaan ini siswa dituntut untuk saling bekerjasama dalam membangun pengetahuan baru antara anggota dan menganalisis jawaban yang di anggap tepat dari setiap gambar yang ditempelkan. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang merupakan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk membangun pengetahuan baru dari kegiatan yang telah ditemukan. Untuk menemukan pengetahuan baru tentulah siswa harus berpartisipasi aktif.

Hasil yang diperoleh pada penelitian pembelajarn IPS dengan menerapkan strategi *cooperative learning* tipe *think talk write* ini yaitu terdapat tiga data yakni kinerja guru, aktivitas siswa (aspek afektif) dan hasil belajar siswa (aspek kognitif). Kinerja guru pada tindakan siklus I yaitu mencapai

90,47%, siklus II 93,60%, dan siklus III yaitu terjadi peningkatan hingga 100%. Adapun tabel perbandingan nilai kerja guru sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Kinerja Guru Siklus I, II, dan III

Kegiatan	Jumlah kriteria				Jumlah Persentase			
	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Keg. Awal	Keg. Inti	Keg. Akhir	Pel. Evaluasi
Siklus I	XV	-	-	-	88,89	85,18	100	100
Sikluas II	XV	-	-	-	100	88,88	100	100
Siklus III	XV	-	-	-	100	100	100	100

Selanjutnya hasil aktivitas siswa dari siklus I, siklus II, dan siklus III terjadi peningkatan, yakni pada siklus I ketuntasan hasil aktivitas siswa mencapai persentase 62,09%, kemudian hasil aktivitas siswa pada siklus II mencapai persentase 84,96%, sedangkan pada siklus III hasil aktivitas siswa mencapai kenaikan hingga persentase 95,05%. Adapun tabel persentase kinerja guru dan aktivitas siswa pada siklus I, II, dan III adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Persentase Hasil observasi Kinerja Guru dan aktivitas Siswa

No	Siklus	Hasil Persentase Observasi	
		Guru	Siswa
1	Siklus I	90,47%	62,09%
2	Siklus II	93,60%	84,96%
3	Siklus III	100%	95,05%

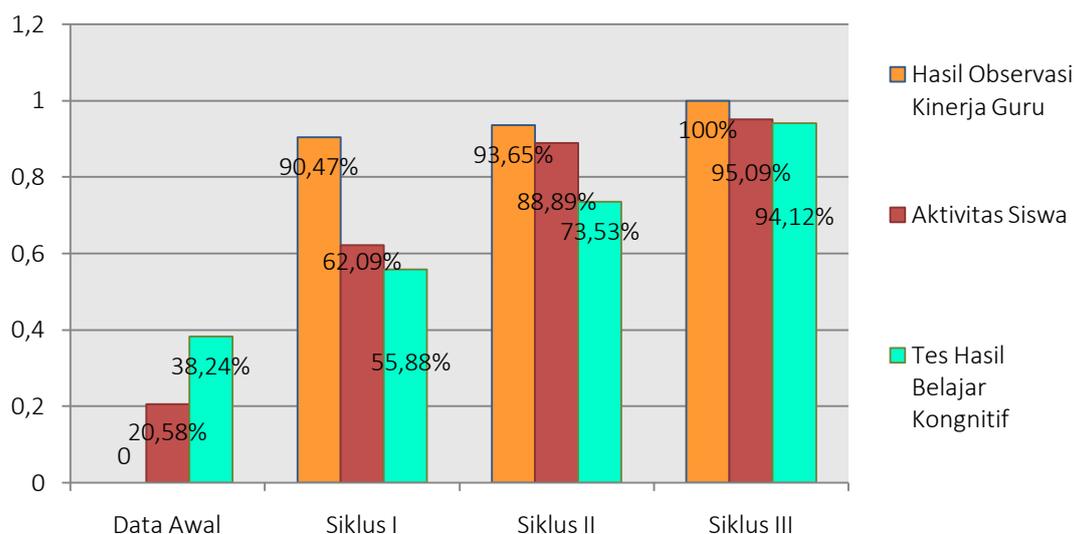
Adapun aspek kognitif atau hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III juga mengalami peningkatan, dimana ketuntasan siswa pada siklus I terdapat 19 (55,88%). Kemudian siklus II ketuntasan siswa dalam hasil belajar yakni bertambah enam menjadi 25 siswa (73,53%), dan ketuntasan siklus III siswa dalam hasil belajar yakni bertambah tujuh menjadi 32 siswa (94,12%). Berikut ini adalah tabel kenaikan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan. Hasil belajar juga membutuhkan sebuah penilaian dan hasil dari kita belajar, Anggraini dan Untari (2014).

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Kognitif

No	Kegiatan	Jumlah Siswa		Persentase	
		Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
1	Data Awal	13	21	38,24	61,76
2	Siklus I	19	15	55,88	44,12

3	Siklus II	25	9	73,53	26,47
4	Siklus III	32	2	94,12	5,88

Keseluruhan siklus dapat dilukiskan dalam gambar perbandingan dari aspek kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dalam gambar berikut ini.



Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Perbandingan Aspek Kinerja Guru, Aktivitas Siswa dan Tes Hasil Belajar

Dari data tiga siklus penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa yang signifikan. Peningkatan siswa telah terbukti dengan adanya penelitian yang telah dilaksanakan. Bukan hanya kemampuan siswa meningkatkan saja namun siswa juga berhasil memperbaiki perencanaan dan proses belajar mengajar pada materi kegiatan ekonomi. Siswa telah berhasil mencapai ketuntasan aktivitas siswa dan hasil belajar yang telah ditargetkan 90% dan 85%. Dengan demikian penerapan strategi *cooperative learning* tipe *think talk write* pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi di Indonesia di kelas V-b SDN 1 Keraton dapat dikatakan **Berhasil**. Hasil penelitian tersebut mempertegas makna strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih guru untuk menyampaikan suatu materi untuk memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, Karmini (2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 1 Keraton Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi kegiatan ekonomi di di Indonesia yang pada pembelajarannya menerapkan strategi *cooperative learning* tipe *think talk write* diperoleh kesimpulan mengenai perencanaan, pelaksanaan kinerja guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Observasi kinerja guru dibagi menjadi dua tahap yakni dalam perencanaan dan pelaksanaan, dimana tahap perencanaan pada penelitian pembelajaran IPS ini dimulai dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan tahapan skenario pembelajaran dengan menerapkan strategi *cooperative learning* tipe *think talk write*, sedangkan tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Hasil yang diperoleh kinerja guru dalam siklus I yakni memperoleh 90,47% dengan kriteria baik sekali, namun belum mencapai target. Siklus II terjadi peningkatan terhadap kinerja guru yaitu dengan persentase 93,65% dengan kriteria baik sekali, peningkatan terjadi sebesar +3,18%, sedangkan pada siklus III kinerja guru meningkat dari siklus sebelumnya yakni dengan persentase 100%. Terjadi peningkatan sebesar +6,45% dari siklus sebelumnya

Aktivitas siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terekam pada proses pembelajaran yang sangat aktif. Hasil dari format observasi aktivitas siswa terdapat peningkatan dari jumlah siswa yang dianggap berkriteria kurang, cukup, baik sampai baik sekali. Pada siklus I terdapat 7 orang (20,58%) siswa yang mencapai kriteria baik sekali, siklus II terdapat 17 (50%) siswa, sedangkan pada siklus III terdapat 32 (94,12%) siswa di peringkat kriteria baik sekali. Dengan demikian target peneliti dalam aspek afektif atau aktivitas siswa yang ditetapkan sebelumnya 90% tercapai.

Hasil tes belajar siswa pada siklus I yaitu terdapat 19 (55,88%) siswa tuntas dalam belajar, siklus II meningkat dari siklus sebelumnya yakni terdapat 25 (73,53%) siswa tuntas belajar dan hal ini meningkat sebesar +17,65%. Adapun di siklus III ketuntasan siswa pada aspek kognitif yakni 32 (94,12%) siswa dan meningkat sebesar +20,59%. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan tes belajar siswa terjadi pada siklus III, p ini membuktikan bahwa siswa telah mencapai target peneliti yang di harapkan sebelumnya yakni 85%.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *cooperative learning* tipe *think talk write* telah mampu meningkatkan perencanaan, pelaksanaan kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi di Indonesia pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas Vb SDN 1 Keraton Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, C., & Untari, M. (2014). KEEFEKTIFAN MODEL PERMAINAN BOY-BOYAN TERHADAP HASIL BELAJAR TEMA "DIRIKU" SISWA KELAS I SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 92-98. doi:<http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.869>
- Cahyani, I., & Hodijah. (2007). *Kemampuan berbahasa bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Bandung: UPI PRESS.
- Fadila, I., Ngatman, & Joharman. (2016). Jurnal KALAM CENDEKIA. *PENERAPAN MODEL THINK TALK WRITE DENGAN MULTIMEDIA DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS*, 118.
- Grafura, L., & Wijayanti, A. (2012). *Metode dan strategi pembelajaran yang unik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gulo. (2004). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Karmini, S. (2016). MENINGKATKAN KOMPETENSI SISTEM PEMERINTAHAN DESA DENGAN STRATEGI MODEL INKUIRI BERBASIS MANUSIA SUMBER BELAJAR. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 98-110. doi:<http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2360>
- Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian dan tindakan kelas: teori dan aplikasi*. Bandung: UPI PRESS.
- Hanifah, dkk. (2009). *Model pembelajaran di sekolah dasar*. Sumedang: UPI Press.
- Huda, M. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryani, E., & Syamsudin, H. (2009). Jurnal Penelitian. *PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KETERAMPILAN SOSIAL*, 12.
- Rahman, N., Sugiarti, T., & Suharto. (2013). Jurnal Kadikma. *PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW) DENGAN AUTHENTIC ASSESMENT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA SUB-POKOK BAHASAN LOGIKA MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 TANGGUL JEMBER SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2011/2012*, 137-138.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Suprijono, A. (2009). *cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.